

# Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Kelas IV A MIN 2 Kota Bengkulu

Ilni Diarti

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu

e-mail: [ilnidiarti@gmail.com](mailto:ilnidiarti@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the role of teachers in developing student interest. The method used is a qualitative descriptive method. The results of the research regarding the Role of Teachers in Developing the Talents and Interests of Students in the Subject of Cultural Arts and Crafts in Class IV A MIN 2 Bengkulu City, it can be concluded that: The Role of Teachers in Developing the Talents and Interests of Students in Cultural Arts and Craft Subjects in Class IV A MIN 2 Bengkulu City is a very courageous teacher in developing students' talents and interests in the arts. This can be seen from the results of interviews and also the results of observations made by researchers that MIN 2 Bengkulu City does have teachers in the arts who can directly control how the talents and interests of students in the arts. Supporting factors include facilities and infrastructure in the learning process, the children themselves and their talents. Besides that, it also has inhibiting factors, including there are students who do not want to cooperate with their friends, there are also students who do not bring the tools that have been agreed upon, and there are also students who do not care less about working in groups.*

**Keywords:** *The Role of Teachers, Talents and Interests, Cultural Arts and Crafts*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang yang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan dapat diarahkan pada suatu proses yang berfungsi akan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara manusiawi agar mereka dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai prilaku yang mempunyai perubahan pada watak, kepribadian, pemikiran, dan prilaku Manusia. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran dalam arti kegiatan menerasper ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, juga dapat mempunyai perubahan pada prilaku manusia (Dedy Mulyasana, 2015).

Selain itu pendidikan nasional menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan dasar disebut juga dengan sekolah dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat maupun yang tidak dapat melanjutkan pembelajarannya ke lembaga yang lebih tinggi (Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Bakat yang dibawa manusia sejak dia dilahirkan masih dapat belum berkembang secara sempurna, sehingga perlu disalurkan dan dikembangkan melalui bantuan proses pendidikan disekolah. Para guru disekolah perlu mengetahui secara awal tentang bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk dapat mendidiknya sebagai pedoman untuk memberikan proses pendidikan yang dapat menunjang perkembangan bakat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Ada kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik, misalnya seni, olahraga ataupun kemampuan lainnya (Dedy Mulyasana, 2015).

Peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengolah pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai administrator. Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek, baik itu objek yang berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar, baik itu dirumah, disekolah, dan dimasyarakat tidak adanya minat seseorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan dapat menimbulkan kesulitan belajar. Peserta didik yang tidak ada minatnya saat belajar mungkin tidak sesuai dengan bakatnya. Ada tidaknya minat seseorang terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran yang berlangsung disekolah.

Pendidikan seni budaya dan prakarya yang bersifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna perkembangan yang dimiliki seseorang peserta didik yang memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya meliputi konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan

etika.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 2 Kota Bengkulu, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Oktober 2017, ditemukan permasalahan yang terjadi pada bidang kesenian di MIN 2 Kota Bengkulu adalah sebagian peserta didik belum tahu akan potensi bakat yang dimilikinya. Selain itu sebagian peserta didik yang kurang berminat dan kurang percaya diri untuk menampilkan bakat dan minat yang mereka punya, hal ini didasarkan pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, yang mana peserta didik pada minggu awal belum percaya diri untuk menampilkan bakat yang mereka punya. Selain itu peserta didik kesulitan membagi waktu antara antara tatap muka disekolah dengan kegiatan yang dilakukan dirumah seperti kegiatan mengaji dan lain-lain. Sebagian peserta didik malas untuk memulai mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya. Sebagian peserta didik ada kurang berbakat dalam pelajaran seni budaya dan prakarya, Terlalu banyaknya jumlah peserta didik dapat menyebabkan ketidak efektifan belajar di kelas. Orang tua peserta didik merasa direpotkan pada kegiatan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Wadah yang disediakan di sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat masih kurang seperti: sanggar tari dan pelatih menari dll, kurangnya sarana belajar dalam mengembangkan bakat dan minat.

Faktor lain terdapat pada guru yang kurang menguasai materi seni budaya dan prakarya secara profesional, dan tidak sesuai dengan bidang ahlinya oleh karena itu dapat menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa pada pelajaran seni budaya dan prakarya, Buku seni budaya dan prakaryadi perpustakaan masih kurang. Kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Selain itu juga, mata pelajaran seni budaya membutuhkan waktu pelajaran yang tidak sedikit karena proses pembelajaran tidak hanya menjelaskan teori secara umum namun juga membutuhkan waktu untuk kegiatan praktek teori yang dijelaskan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penelitian yaitu: “Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu”.

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apa peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 2 Kota Bengkulu; dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat dan

minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A MIN 2 Kota Bengkulu.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Menurut Whitney, metode *deskriptif kualitatif* merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Senada dengan pendapat Surakhmad, bahwa dekskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada masalah pada masa sekarang (Andi Prastowo, 2016)

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu studi terhadap realitas kehidupan nyata social masyarakat secara langsung (Bustami Rahman, 2008)

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sitematis sehingga lebih mudah diolah (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012).

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sitemastis dan dipermudah olehnya (Sudaryono, 2016)

Metode observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan objek penelitian (Darmadi Hamid, 2014)

Wawancara adalah percakapan atau dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interview*) (Darmadi Hamid, 2014).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih kredibel/dapat dipercaya apabila terdapat dokumen (Darmadi Hamid, 2014).

Keabsahan data untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen,

arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012).

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012).

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012)

Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah dalam analisis data yaitu: 1) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data, 2) Data hasil reduksi disajikan atau *display* kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang permasalahan yang ada. 3) Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data (Burhan Bungin, 2010)

### III. PEMBAHASAN

Hasil Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai Implementasi Tugas pokok guru pendidikan agama Islam Terdapat beberapa pemebahasan yang akan di bahas didalam penelitian antara lain:

#### A. Peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A

Sebagai guru tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau menerasper ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A, maka dapat diperoleh peran guru di antaranya:

1. Guru sebagai motivator. Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik bergairah dan aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 kota Bengkulu, terbukti guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin dan giat dalam belajar mengembangkan bakat dan minat dalam pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, pada saat jam pembelajaran yang berlangsung di kelas IV A guru yang mempunyai pengalamnya selalu memberikan semangat kepada peserta didik nya ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas pada saat pembuatan kerajinan tangan menggunakan teknik menempel (kloase) dengan teknik menempel dimana guru selalu memberikan semangat kepada peserta didik saat mengerjakan tugas dengan baik dan dengan penuh antusias yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas kerajinan membuat kerajinan tangan dengan teknik menempel (kloase) tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus supaya peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar membuat karya seni kloase.
2. Guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing peran ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang susila yang cakap. Berdasarkan hasil penelitian di SD ngeri 5 kota Bengkulu, guru kelas IV A di MIN 2 Kota Bengkulu selalu membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya, seperti dalam kegiatan pembelajaran pada saat membuat kerajinan tangan guru selalu membimbing peserta didik nya yang belum mengerti atau belum paham dalam bembuat kerajinan tangan teknik menempel, seperti cara menggunting pola yang akan dibuat, menggambar pola, dan menempel pada pola yang sudah di buat.
3. Guru sebagai inspirator. Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita ketahui bahwa guru selalu memberikan contoh dalam pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan teknik menempel (kloase) seperti guru memberikan contoh kepada peserta didik cara

menempel, memotong, dan menggambar gambar yang ingin di buat peserta didik.

4. Guru sebagai demonstrasi. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan cara memperagakan apa yang di ajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru ajarkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan antara guru dan anak didik. Dari hasil penelitian ini, guru sudah melakukan perannya sebagai demonstrator yakni pada saat proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran, guru juga mengajak peserta didik untuk secara bersama-sama memperhatikan cara membuat kerajinan tangan dengan teknik menempel.
5. Guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, majalah, atau pun surat kabar. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah cukup bagus dalam menguasai pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti, menyuruh peserta didik untuk melihat buku pedoman pada saat melakukan pekerjaan membuat kerajinan dengan teknik menempel (kloase).
6. Guru sebagai pengelola kelas. Sebagai pengolah kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV A masih kurang dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti, pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas suasana kelas pada saat itu ribut karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru tersebut sulit untuk mengontrol kelas tersebut dengan baik.
7. Guru sebagai evaluator. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Dari hasil penelitian dimana guru kelas IV A sudah melakukan perannya sebagai evaluator seperti, pada saat pembelajaran guru memberikan nilai sesuai dengan hasil kerajinan tangan yang mereka buat, dan guru juga memajang hasil kerajinan tersebut di dinding atau di atas lemari di dalam kelas.

#### **B. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya**

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 2 kota Bengkulu. Agar sebuah program

berjalan dengan baik, maka dapat diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat menyukseskan suatu program tersebut. Ada beberapa pendukung yang dapat mendukung dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada pelajaran seni budaya dan prakarya, antara lain:

Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. sarana dan prasarana dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dapat berupa buku cetak tematik dan buku lainnya. Sehingga dengan adanya buku-buku tersebut peserta didik bisa menambah wawasan tentang bakat dan minat yang mereka punya. Hal ini juga akan dapat mempermudah para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Waktu dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya. Waktu yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pada pelajaran seni budaya dan prakarya hanya sedikit dan hal ini menjadi penghambat dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV A memaparkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dalam membuat kloase. Peserta didik ada yang tidak mau berkerja sama dengan temannya, pada saat pelajaran membuat kloase ada juga peserta didik yang tidak membawa alat-alat yang telah disepakati, dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap kerja dalam kelompok.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Kelas IV A MIN 2 Kota Bengkulu adalah guru memang berperan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa MIN 2 memang memiliki guru pada bidang seni yang dapat mengontrol secara langsung bagaimana bakat dan minat peserta didik pada bidang seni tetapi yang terjadi di lapangan walaupun guru sudah berperan tetapi minat dan bakat siswa yang memang kurang tetap saja membuat siswa berminat dan mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

*Kedua*, faktor-faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, anak itu sendiri dan Bakat yang dimiliki. Disamping itu juga memiliki faktor-faktor penghambat antara lain terdapat peserta didik ada yang tidak mau berkerja sama

dengan temannya, ada juga peserta didik yang tidak membawa alat-alat yang telah disepakati dikarenakan kurangnya minat mereka, dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap kerja dalam kelompok.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- A.M. Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darmadi Hamid. 2014. *Metode Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA cv,
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Djamrah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hurlc, B. Elizabeth. Tt. *Perkembangan Anak*. PT. Glora Aksara Pertama
- Mulyasana, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutuan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prastowo, Andri. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Arruz-Media
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahman, Bustami. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elka
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Saondi, Ondi dan Suherman Aris. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Subana. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jawa Barat: Redaksi Pustaka Setia
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Karya
- Syatra, Yusvavera Nuni. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Jogjakarta: Bukubiru Jogjakarta
- UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 1. Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Usman Uzer. Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Witherington H. C. Tt. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yullanda, Ikhwan. Tt. *Seni Budaya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara